

## **Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020**

### ***Analysis Of Bank Health Using Rgec Method (Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital) On Soe Bank Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2020 Period***

Fahrizal Bagus Sujono<sup>1</sup>, Andrieta Shintia Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informastika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, fahrizalbagus@telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informastika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, andrieta@telkomuniversity.ac.id

#### **Abstract**

*Bank is one of the financial institutions that has a very important role in moving the economy in a country. Thus, banks must be managed very well and need strict supervision. The assessment of the soundness of banks in this study uses a risk approach (Risk-Based Bank Rating) with assessment coverage of several factors, risk, implementation of Good Corporate Governance (GCG), profitability, and capital. This study aims to assess the soundness of banks listed on the Indonesia Stock Exchange using the RGEC method for 2019-2020. This type of research is classified as quantitative research. The subjects of this study are state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The data source used is secondary data in the form of financial statements from each bank. The results of this study indicate that the risk factor with the NPL proxy and the capital factor with the CAR proxy increases in 2020. While the risk factor with the LDR proxy and the profitability factor with the ROA proxy experienced a decline in 2020. The Good Corporate Governance factor and the profitability factor with the NIM proxy did not change in 2020. Overall, state-owned banks were in the "Very Healthy" rating in 2019-2020 although there was a decline in the composite rate in 2020.*

*Keywords-bank soundness level, RGEC method, state-owned bank*

#### **Abstrak**

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran sangat penting dalam menggerakkan perekonomian di dalam suatu negara. Sehingga, bank harus dikelola dengan sangat baik dan perlu pengawasan yang ketat. Penilaian tingkat kesehatan bank pada penelitian ini menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian dalam beberapa faktor, yaitu risiko (*risk*), pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode RGEC tahun 2019-2020. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap bank. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada faktor risiko dengan proksi NPL dan faktor permodalan dengan proksi CAR terjadi peningkatan pada tahun 2020. Sedangkan pada faktor risiko dengan proksi LDR dan faktor rentabilitas dengan proksi ROA mengalami penurunan pada tahun 2020. Dalam faktor *Good Corporate Governance* dan faktor rentabilitas dengan proksi NIM tidak mengalami perubahan pada tahun 2020. Secara keseluruhan Bank BUMN berada pada peringkat "Sangat Sehat" pada tahun 2019-2020 walaupun terdapat penurunan tingkat komposit pada tahun 2020.

**Kata Kunci-tingkat kesehatan bank, metode RGEC, bank BUMN**

#### **I. PENDAHULUAN**

Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 ayat 2, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar dimana penggerak utama dari perekonomian

nasional adalah konsumsi, investasi serta kegiatan ekspor impor<sup>1</sup>. Peran bank untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat<sup>2</sup>. Karena perannya yang sentral, kinerja bank di suatu negara harus dalam pengawasan yang ketat. Karena jika bank tidak dapat melakukan fungsinya, dampak yang terjadi adalah turunnya laju perekonomian di negara tersebut. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami resesi yang disebabkan oleh menyebarnya wabah COVID-19 dimana laju pertumbuhan ekonomi Indonesia bernilai minus 2,07% apabila dibandingkan dengan tahun 2019<sup>3</sup>. Dengan adanya pandemi ini menyebabkan orang-orang untuk melakukan karantina demi menghindari penyebaran virus yang lebih luas. Dikarenakan adanya peraturan karantina membuat berkurangnya aktivitas ekonomi dan membuat ekonomi Indonesia tidak bertumbuh. Dengan adanya penyebaran wabah COVID-19 menimbulkan banyak ancaman permasalahan terjadi pada perbankan sehingga kesehatan bank harus dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan, kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Bank Indonesia saat ini menggunakan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) atau yang dikenal dengan metode RGEC yang ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam bab 3 pasal 6. Penilaian ini meliputi 4 faktor, yaitu *risk* (risiko), pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), *earning* (pendapatan), dan *capital* (modal).

Bank BUMN adalah bank milik negara sehingga banyak nasabah yang menyimpan dananya di bank-bank BUMN ini karena merasa lebih aman dan terpercaya karena bank ini adalah bank milik negara. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Bank-bank yang termasuk dalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank Nasional Indonesia Tbk (BNI), PT. Bank Mandiri Tbk (Mandiri), dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BTN).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian dalam beberapa faktor, yaitu risiko (*risk*), pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Analisa Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020".

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Bank

Menurut Sumarni<sup>5</sup>, Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Bank merupakan perantara keuangan antar masyarakat yang memiliki dana dan membutuhkan dana. Sehingga, uang yang beredar di suatu negara akan terus berputar. Tujuan dari adanya bank adalah untuk membantu pelaksanaan pembangunan sosial demi tercapainya pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

### B. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan Bank Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 mengartikan Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Perbankan dituntut untuk dapat memberikan kinerja yang baik dan dinilai dengan pendekatan kuantitatif melalui laporan keuangan mereka agar dapat dianalisa bagaimana tingkat kesehatan bank dalam suatu periode tertentu.

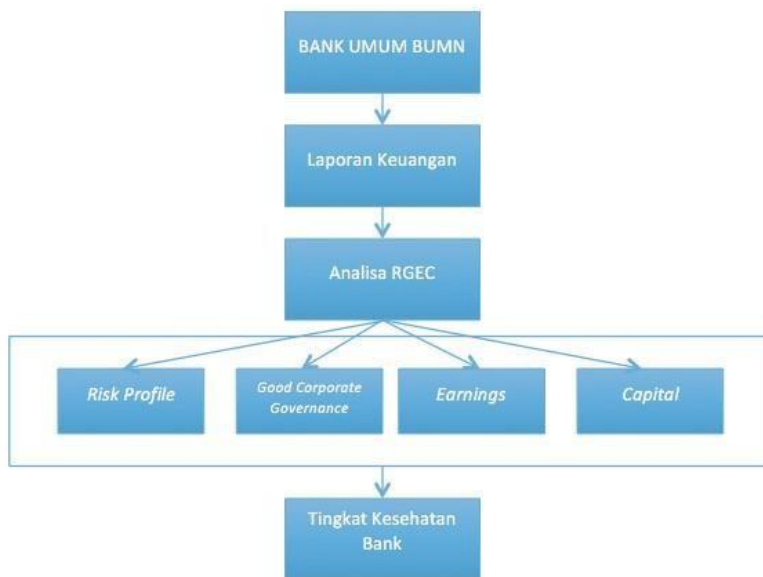
### C. Metode RGEC

Berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terkait dengan tingkat kesehatan bank yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam bab 3 pasal 6, tingkat kesehatan bank dapat dilakukan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian dalam beberapa faktor, yaitu risiko (*risk*), pelaksanaan *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Faktor risiko dapat dibagi menjadi dua yaitu risiko kredit yang di proksikan dengan rasio NPL dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan rasio LDR. Penilaian *Good Corporate Governance* dengan melakukan penilaian dengan metode *Self Assessment*. Faktor rentabilitas dapat diproksikan pada dua rasio yaitu rasio ROA dan rasio

NIM. Faktor permodalan dapat diproksikan dengan rasio CAR. Untuk menetapkan tingkat kesehatan suatu bank, maka hasil dari penilaian tiap rasio keuangan harus diproses lebih lanjut agar mendapat nilai komposit keseluruhan. Peringkat komposit yang besar menandakan tingkat kesehatan bank lebih baik dan juga sebaliknya.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini bertujuan agar penelitian ini dapat terarah secara sistematis dalam alur metode penelitian yang baik, sesuai dengan rumusan masalah dan juga tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini.



Gambar 1. (Kerangka Penelitian)

Sumber: Data Olahan Penulis (2021)

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya <sup>6</sup>. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel ataupun lebih, yang bersifat independen. Strategi penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi mengenai objek spesifik, kejadian, atau aktivitas, seperti unit bisnis tertentu atau organisasi <sup>7</sup>.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia yang berjumlah 115 bank. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih pada penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini meliputi 4 Bank BUMN yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk, PT. BankMandiri (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada <sup>8</sup> (peneliti sebagai tangan kedua). Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan dari tiap bank yang telah dipublikasikan pada tahun 2019 dan 2020.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari rasio yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah diteliti. Variabel dalam penelitian ini meliputi *Risk* (Risiko) yang diproksikan dengan rasio *Net Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), *Capital* (Permodalan) yang diproksikan dengan rasio *Cash Adequacy Ratio* (CAR), dan Tingkat Kesehatan Bank. Berikut perhitungan analisis deskriptif dari Bank BUMN pada tahun 2019-2020

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Tahun	Keterangan	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	Tingkat Kesehatan Bank
2019	Mean	3.02%	96.89%	1.75	2.27%	5.17%	22.74%	84.17
	Minimum	2.30%	88.64%	1	0.13%	3.32%	22.00%	73.33
	Maksimum	4.78%	113.50%	2	3.50%	6.98%	23.78%	90.00
	Std. Deviasi	1.18	11.28	0.50	1.49	1.51	0.75	7.39
2020	Mean	3.73%	86.25%	1.75	1.20%	4.51%	23.98%	86.67
	Minimum	2.94%	80.84%	1	0.50%	3.06%	20.61%	80.00
	Maksimum	4.37%	93.19%	2	1.98%	6.00%	26.88%	93.33
	Std. Deviasi	0.72	5.33	0.50	0.72	1.20	2.68	5.44

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Dari Tabel 4.1 menunjukkan nilai mean atau rata-rata dari data, minimum yang merupakan nilai terkecil pada data, maksimum yang merupakan nilai terbesar pada data dan standar deviasi yang merupakan ukuran sebaran data. Pada rasio NPL dapat dilihat pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan nilai mean sebesar 3.02% dan 3.73% yang berarti bahwa Bank BUMN pada tahun 2019 dan 2020 memiliki peringkat NPL yang "Sehat". Nilai NPL minimum Bank BUMN sebesar 2.30% pada tahun 2019 dan 2.94% pada tahun 2020 dan untuk nilai NPL maksimum pada tahun 2019 sebesar 4.78% dan pada tahun 2020 sebesar 4.37% yang mana nilai ini berada pada rentang "Sehat" dan "Cukup Sehat". Nilai standar deviasi dari data NPL pada tahun 2019 adalah sebesar 1.18 dan pada tahun 2020 sebesar 0.72 yang mana nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai mean yang berarti data tidak bervariasi dan cenderung berkelompok.

Pada rasio LDR dapat dilihat pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan nilai mean sebesar 96.89% dan 86.25% yang berarti bahwa Bank BUMN pada tahun 2019 dan 2020 memiliki peringkat LDR yang "Cukup Sehat". Nilai LDR minimum Bank BUMN sebesar 88.64% pada tahun 2019 dan 80.84% pada tahun 2020 dan untuk nilai LDR maksimum pada tahun 2019 sebesar 113.50% dan pada tahun 2020 sebesar 93.19% yang mana nilai ini berada pada rentang "Sehat" sampai "Kurang Sehat". Nilai standar deviasi dari data LDR pada tahun 2019 adalah sebesar 11.28 dan pada tahun 2020 sebesar 5.33 yang mana nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai mean yang berarti data tidak bervariasi dan cenderung berkelompok.

Pada rasio GCG dapat dilihat pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan nilai mean sebesar 1.75 yang berarti bahwa Bank BUMN pada tahun 2019 dan 2020 memiliki peringkat GCG yang "Sangat Sehat". Nilai GCG minimum Bank BUMN sebesar 1 pada tahun 2019 dan 2020 dan untuk nilai GCG maksimum pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 2 yang mana nilai ini berada pada rentang "Sangat Sehat" sampai "Sehat". Nilai standar deviasi dari data LDR pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 0.50 yang mana nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai mean yang berarti data tidak bervariasi dan cenderung berkelompok.

Pada nilai Tingkat Kesehatan Bank dapat dilihat pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan nilai mean sebesar 84.17 dan 86.67 yang berarti bahwa Bank BUMN pada tahun 2019 dan 2020 memiliki tingkat kesehatan yang "Sangat Sehat". Nilai Tingkat Kesehatan Bank minimum Bank BUMN sebesar 73.33 pada tahun 2019 dan 80.00 pada tahun 2020 dan untuk nilai Tingkat Kesehatan Bank maksimum pada tahun 2019 sebesar 90.00 dan pada tahun 2020 sebesar 93.33 yang mana nilai ini berada pada rentang peringkat "Sangat Sehat" dan "Sehat". Nilai standar deviasi dari data Tingkat Kesehatan Bank pada tahun 2019 adalah sebesar 7.39 dan pada tahun 2020 sebesar 5.44 yang mana nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai mean yang berarti data tidak bervariasi dan cenderung berkelompok.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Profil Risiko (Risk)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional yang dilakukan oleh bank BUMN. Profil risiko dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu risiko kredit yang diprosikan dengan menggunakan rasio net performing loan (NPL) dan risiko likuiditas yang diprosikan dengan menggunakan rasio loan to deposit ratio (LDR). Berikut perhitungan risiko kredit dan risiko likuiditas

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio NPL

Tahun	Bank BUMN	Rasio NPL	Kriteria
2019	Bank BRI	2,62%	Sehat
	Bank BNI	2,30%	Sehat
	Bank Mandiri	2,39%	Sehat
	Bank BTN	4,78%	Sehat

	Rata-Rata	3,02%	Sehat
2020	Bank BRI	2,94%	Sehat
	Bank BNI	4,30%	Sehat
	Bank Mandiri	3,29%	Sehat
	Bank BTN	4,37%	Sehat
	Rata-Rata	3,72%	Sehat

*Sumber: Data yang telah diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN pada faktor risiko kredit yang dinilai melalui rasio *Net Performing Loan* menunjukkan rata-rata bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang “Sehat” yang berarti Bank BUMN dinilai telah mengelola kredit bermasalah dengan baik dan mampu menghadapi kendala dalam faktor risiko kredit pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio LDR

Tahun	Bank BUMN	Rasio LDR	Kriteria
2019	Bank BRI	88,64%	Cukup Sehat
	Bank BNI	91,50%	Cukup Sehat
	Bank Mandiri	93,93%	Cukup Sehat
	Bank BTN	113,50%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	96,89%	Cukup Sehat
2020	Bank BRI	83,66%	Cukup Sehat
	Bank BNI	87,30%	Cukup Sehat
	Bank Mandiri	80,84%	Sehat
	Bank BTN	93,19%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	86,25%	Cukup Sehat

*Sumber: Data yang telah diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank BUMN pada faktor risiko likuiditas yang dinilai melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan rata-rata bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang “Cukup Sehat” yang menandakan bahwa Bank BUMN dinilai telah mengoptimalkan kinerja pemberian kredit dengan cukup baik dan cukup mampu menghadapi permasalahan pada faktor risikolikuiditas pada tahun 2019 dan 2020.

## 2. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Faktor *Good Corporate Governance*

Tahun	Bank BUMN	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	Bank BRI	2	Sehat
	Bank BNI	2	Sehat
	Bank Mandiri	1	Sangat Sehat
	Bank BTN	2	Sehat
	Rata-Rata	2	Sehat
2020	Bank BRI	2	Sehat
	Bank BNI	2	Sehat
	Bank Mandiri	1	Sangat Sehat

Bank BTN	2	Sehat
Rata-Rata	2	Sehat

*Sumber: Data yang telah diolah (2022)*

Dari data Tabel 4.4, penilaian peringkat komposit faktor Good Corporate Governance stabil pada setiap bank BUMN. Rata-rata penilaian faktor GCG pada bank BUMN pun stabil dengan kriteria “Sehat” dimana hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola perusahaan dengan baik. Apabila terdapat kelemahan penerapan prinsip, kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diatasi dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

### 3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai laba dari hasil penggunaan dana atau modal bank umum BUMN. Penilaian rentabilitas dinilai menggunakan rasio Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Berikut hasil penilaian rasio ROA dan NIM

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio ROA

Tahun	Bank BUMN	Rasio ROA	Kriteria
2019	Bank BRI	3,50%	Sangat Sehat
	Bank BNI	2,40%	Sangat Sehat
	Bank Mandiri	3,03%	Sangat Sehat
	Bank BTN	0,13%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	2,27%	Sangat Sehat
2020	Bank BRI	1,98%	Sangat Sehat
	Bank BNI	0,50%	Kurang Sehat
	Bank Mandiri	1,64%	Sangat Sehat
	Bank BTN	0,69%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	1,20%	Cukup Sehat

*Sumber: Data yang telah diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank BUMN pada faktor rentabilitas yang dinilai melalui rasio Return On Asset menunjukkan rata-rata bank BUMN memiliki tingkat kesehatanyang “Sangat Sehat” pada tahun 2019 dan tingkat kesehatan yang “Cukup Sehat” pada tahun 2020 yang menandakan bank BUMN dinilai mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio NIM

Tahun	Bank BUMN	Rasio NIM	Kriteria
2019	Bank BRI	6,98%	Sangat Sehat
	Bank BNI	4,90 %	Sangat Sehat
	Bank Mandiri	5,46 %	Sangat Sehat
	Bank BTN	3,32 %	Sangat Sehat
	Rata-Rata	5,17 %	Sangat Sehat
2020	Bank BRI	6,00%	Sangat Sehat
	Bank BNI	4,50%	Sangat Sehat
	Bank Mandiri	4,48 %	Sangat Sehat
	Bank BTN	3,06%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	4,51 %	Sangat Sehat

*Sumber: Data yang telah diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank BUMN pada faktor rentabilitas yang dinilai melalui rasio Net Interest Margin menunjukkan rata-rata bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang “Sangat Sehat” yang menandakan bahwa bank BUMN sangat mampu mengelola aktivitasproduktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

4. Permodalan (*Capital*)

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio CAR

Tahun	Bank BUMN	Rasio CAR	Kriteria
2019	Bank BRI	22,55 %	Sangat Sehat
	Bank BNI	22,00 %	Sangat Sehat
	Bank Mandiri	22,62 %	Sangat Sehat
	Bank BTN	23,78 %	Sangat Sehat
	Rata-Rata	22.74 %	Sangat Sehat
2020	Bank BRI	20,61 %	Sangat Sehat
	Bank BNI	25,10 %	Sangat Sehat
	Bank Mandiri	26,88 %	Sangat Sehat
	Bank BTN	23,31 %	Sangat Sehat
	Rata-Rata	23,97 %	Sangat Sehat

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank BUMN pada faktor permodalan yang dinilai melalui rasio Cash Adequacy Ratio menunjukkan rata-rata bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang “Sangat Sehat” yang menandakan bahwa bank BUMN memiliki kecukupan modal yang sangat baik dan mampu menghadapi risiko kerugian bisnis.

5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN

Tabel 4.8 Tingkat Kesehatan Setiap Bank Umum BUMN Pada Tahun 2019-2020

Tahun	Bank	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat					Bobot	Tingkat Komposit	
					1	2	3	4	5			
2019	BankBRI	Risk	NPL	2,62%		✓				4	Sehat	
			LDR	88,64%			✓			3	Cukup Sehat	
		Good Corporate Governance	Penilaian GCG				✓				4	Sehat
			Earning	ROA	3,50%	✓					5	SangatSehat
			NIM	6,98%	✓					5	SangatSehat	
		Capital	CAR	22,55%	✓					5	SangatSehat	
<b>Nilai Komposit</b>					<b>15</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>26:30 X</b>	<b>Sangat Sehat</b>	
										<b>100% = 86,67</b>		
	Bank BNI	Risk	NPL	2,30%		✓				4	Sehat	
			LDR	91,50%			✓			3	CukupSehat	

	<i>Good Corporate Governance</i>	Penilaian GCG		✓	4	Sehat
	<i>Earning</i>	ROA	2,40%	✓	5	SangatSehat
		NIM	4,90%	✓	5	SangatSehat
	<i>Capital</i>	CAR	22,00%	✓	5	SangatSehat
	<b>Nilai Komposit</b>				<b>15 8 3 0 0</b>	<b>26:30 X</b>
						<b>100% = 86,67</b>
Bank Mandiri	<i>Risk</i>	NPL	2,39%	✓	4	Sehat
		LDR	93,93%	✓	3	CukupSehat
	<i>Good Corporate Governance</i>	Penilaian GCG		✓	5	SangatSehat
	<i>Earning</i>	ROA	3,03%	✓	5	SangatSehat
		NIM	5,46%	✓	5	SangatSehat
	<i>Capital</i>	CAR	22,62%	✓	5	SangatSehat
	<b>Nilai Komposit</b>				<b>20 4 3 0 0</b>	<b>27:30 X</b>
						<b>100% = 90,00</b>
Bank BTN	<i>Risk</i>	NPL	4,78%	✓	4	Sehat
		LDR	113,50%	✓	2	Kurang Sehat
	<i>Good Corporate Governance</i>	Penilaian GCG		✓	4	Sehat
	<i>Earning</i>	ROA	0,13%	✓	2	Kurang Sehat
		NIM	3,32%	✓	5	SangatSehat



		<i>Capital</i>	CAR	23,78%	✓	5	SangatSehat	
		<b>Nilai Komposit</b>			<b>10</b>	<b>8 0 4 0</b>	<b>22:30 X</b> <b>100% =</b> <b>73,33</b>	<b>Sehat</b>
<b>2020</b>	Bank BRI	<i>Risk</i>	NPL	2,30%	✓	4	Sehat	
			LDR	83,66%	✓	3	Cukup Sehat	
		<i>Good Corporate Governance</i>	Penilaian GCG		✓	4	Sehat	
		<i>Earning</i>	ROA	1,98%	✓	5	SangatSehat	
			NIM	6,00%	✓	5	SangatSehat	
		<i>Capital</i>	CAR	20,61%	✓	5	SangatSehat	
		<b>Nilai Komposit</b>			<b>15</b>	<b>8 3 0 0</b>	<b>26:30 X</b> <b>100% =</b> <b>86,67</b>	<b>Sangat Sehat</b>
	Bank BNI	<i>Risk</i>	NPL	2,30%	✓	4	Sehat	
			LDR	83,66%	✓	3	Cukup Sehat	
		<i>Good Corporate Governance</i>	Penilaian GCG		✓	4	Sehat	
		<i>Earning</i>	ROA	1,98%	✓	5	SangatSehat	
			NIM	6,00%	✓	5	SangatSehat	
		<i>Capital</i>	CAR	20,61%	✓	5	SangatSehat	
		<b>Nilai Komposit</b>			<b>15</b>	<b>8 3 0 0</b>	<b>26:30 X</b> <b>100% =</b> <b>86,67</b>	<b>Sangat Sehat</b>
	Bank Mandiri	<i>Risk</i>	NPL	3,29%	✓	4	Sehat	

	LDR	80,84%	✓	4	Sehat	
<i>Good Corporate Governance</i>	Penilaian GCG		✓	5	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	1,64%	✓	5	Sangat Sehat	
	NIM	4,48%	✓	5	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	26,88%	✓	5	Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>			<b>20</b>	<b>8 0 0 0</b>	<b>28:30 X</b> <b>100% =</b> <b>93,33</b>	<b>Sangat Sehat</b>
Bank BTN	<i>Risk</i>	NPL	4,37%	✓	4	Sehat
	LDR	93,19%	✓	3	Cukup Sehat	
<i>Good Corporate Governance</i>	Penilaian GCG		✓	4	Sehat	
<i>Earning</i>	ROA	0,69%	✓	3	Cukup Sehat	
	NIM	3,06%	✓	5	Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	23,97%	✓	5	Sangat Sehat	
<b>Nilai Komposit</b>			<b>10</b>	<b>8 6 0 0</b>	<b>24:30 X</b> <b>100% =</b> <b>80,00</b>	<b>Sehat</b>

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan setiap bank cenderung stabil setiap tahunnya dan memiliki peringkat diantara “Sehat” atau “Sangat Sehat”. Hal ini menandakan bahwa kondisi setiap bank umum BUMN yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang cukup signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor eksternal lainnya. Nilai komposit terbesar dimiliki oleh Bank Mandiri pada tahun 2020 dimana Bank Mandiri mendapatkan nilai komposit sebesar 93,33. Nilai komposit terendah didapatkan oleh Bank BTN pada tahun 2019 dimana Bank BTN mendapatkan nilai komposit sebesar 73,33. Tingkat kesehatan bank umum BUMN pada tahun 2020 mengalami peningkatan pada Bank Mandiri dan Bank BTN. Kenaikan pada Bank Mandiri ini disebabkan oleh naiknya peringkat pada faktor risk dalam rasio LDR dari yang “Cukup Sehat” pada tahun 2019 menjadi “Sehat” pada tahun 2020. Kenaikan pada Bank BTN ini disebabkan oleh faktor risk dalam rasio LDR yang mengalami peningkatan dari yang “Kurang Sehat” pada tahun 2019 menjadi “Cukup Sehat” pada tahun 2020 dan juga peningkatan pada faktor earning dalam rasio ROA yang mengalami peningkatan dari yang “Kurang Sehat” pada tahun 2019 menjadi “Cukup Sehat” pada tahun 2020.

Tabel 4.9 Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Pada Tahun 2019-2020

Tahun	Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat					Bobot	Tingkat Komposit	
				1	2	3	4	5			
2019	Risk	NPL	3,02%	✓					4	Sehat	
		LDR	96,89%		✓				3	Cukup Sehat	
	Good Corporate Governance	Penilaian GCG			✓				4	Sehat	
		ROA	2,26%	✓					5	Sangat Sehat	
	Earning	NIM	5,17%	✓					5	Sangat Sehat	
		CAR	22,74%	✓					5	Sangat Sehat	
	Capital										
	<b>Nilai Komposit</b>				<b>15</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>26:30 X 100% = 86,67</b>	<b>Sangat Sehat</b>
	2020	Risk	NPL	3,72%		✓				4	Sehat
			LDR	86,25%			✓			3	Cukup Sehat
Good Corporate Governance		Penilaian GCG			✓				4	Sehat	
		ROA	1,20%			✓			3	Cukup Sehat	
Earning		NIM	4,51%	✓					5	Sangat Sehat	
		CAR	23,97%	✓					5	Sangat Sehat	
Capital											
<b>Nilai Komposit</b>				<b>10</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>24:30 X 100% = 80,00</b>	<b>Sangat Sehat</b>	

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

Dilihat dari Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN memiliki peringkat “Sangat Sehat” pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini menandakan bahwa bank memiliki kondisi yang sangat sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis ataupun faktor eksternal lainnya.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat kesehatan Bank BUMN yang telah dilakukan dengan metode RGEC maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- A. Dalam hal Risk Profile (Risiko) yang diprosikan dengan rasio Net Performing Loan (NPL) dalam menilai risiko kredit menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang “Sehat” pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2020, terjadi kenaikan nilai rasio NPL pada tiga Bank BUMN yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri dan terdapat satu Bank BUMN yaitu Bank BTN yang mengalami penurunan rasio NPL. Dalam Risk Profile yang diprosikan dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam menilai risiko likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang “Cukup Sehat” pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 terdapat tiga Bank BUMN yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri yang mendapat peringkat “Cukup Sehat” dan satu Bank BUMN yaitu Bank BTN yang mendapat peringkat “Kurang Sehat”.
- B. Dalam hal Good Corporate Governance (GCG) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BUMN dalam faktor Good Corporate Governance memiliki tingkat kesehatan yang “Sehat” pada tahun 2019 dan 2020. Nilai Good Corporate Governance terbaik dimiliki oleh Bank Mandiri yang stabil pada tahun 2019 dan 2020 yang memiliki nilai “Sangat Sehat”. Untuk Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN memiliki tingkat kesehatan dalam faktor GCG yang stabil pada tahun 2019 dan 2020 dengan peringkat “Sehat”.
- C. Dalam hal Earnings (Rentabilitas) yang diprosikan dengan rasio Return on Asset (ROA) menunjukkan bahwa rata-rata bank BUMN memiliki tingkat kesehatan “Sangat Sehat” pada tahun 2019 dan menurun menjadi “Cukup Sehat” pada tahun 2020. Pada tahun 2019 terdapat tiga Bank BUMN yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri yang mendapat peringkat “Sangat Sehat” dan satu Bank BUMN yaitu Bank BTN yang mendapat peringkat “Kurang Sehat”. Pada tahun 2020 terdapat dua Bank BUMN yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri yang memiliki peringkat “Sangat Sehat”, satu bank BUMN yaitu Bank BTN yang memiliki peringkat “Cukup Sehat” dan satu Bank BUMN yaitu Bank BNI yang memiliki peringkat “Kurang Sehat”. Dalam hal Earnings (Rentabilitas) yang diprosikan dengan rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan bahwa rata-rata bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang “Sangat Sehat” pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 dan 2020 seluruh Bank BUMN mendapat peringkat “Sangat Sehat” walaupun terjadi penurunan rata-rata nilai rasio NIM pada tahun 2020 namun masih stabil pada peringkat “Sangat Sehat”.
- D. Dalam hal Capital (Permodalan) yang diprosikan dengan rasio Cash Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa rata-rata bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang “Sangat Sehat” pada tahun 2019 dan 2020 dimana hal ini didukung dengan kenaikan nilai CAR rata-rata bank BUMN pada tahun 2020. Pada tahun 2019 dan 2020 seluruh Bank BUMN mendapat peringkat “Sangat Sehat”.
- E. Dalam hal Tingkat Kesehatan Bank BUMN pada tahun 2019 dan 2020 tidak mengalami perubahan. Tiga dari empat Bank BUMN yaitu Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri memiliki tingkat kesehatan yang “Sangat Sehat” dan satu Bank BUMN yaitu Bank BTN yang memiliki tingkat kesehatan yang “Sehat”. Apabila di peringkatkan berdasarkan nilai komposit, pada tahun 2019 Bank Mandiri berada di peringkat pertama dengan nilai komposit sebesar 90,00 , Bank BRI dan BNI berada di peringkat kedua dengan nilai komposit yang sama sebesar 86,67 , Bank BTN berada di peringkat terakhir dengan nilai komposit sebesar 73,33. Pada tahun 2020 Bank Mandiri tetap berada di peringkat pertama dengan nilai komposit di 93,33 , Bank BRI dan Bank BNI tetap berada pada peringkat yang sama dengan nilai komposit yang sama sebesar 86,67 , Bank BTN berada di peringkat terakhir dengan nilai komposit sebesar 80,00. Apabila dilihat dari keseluruhan, Bank BUMN memiliki tingkat kesehatan yang “Sangat Sehat” pada tahun 2019 dan 2020 dengan masing masing nilai komposit pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 86,67 dan 80,00. Hal ini menandakan bahwa bank memiliki kondisi yang sangat sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan bisnis ataupun faktor eksternal lainnya.

## REFERENSI

- [1] Hutauruk DM, Winarto Y. Peran perbankan sangat besar dalam menggerakkan ekonomi nasional. Kontan.co.id. Published 2020. Accessed December 13, 2021. <https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional>
- [2] Simatupang HB. Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *J Ris Akunt Multiparadigma*. 2019;6(2):136-146.

- [3] Pink B, Laoli N. Indonesia mengalami resesi ekonomi terburuk sejak krisis tahun 1998. KONTAN.CO.ID. Published 2021. Accessed November 19, 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/indonesia-mengalami-resesi-ekonomi-terburuk-sejak-krisis-tahun-1998>
- [4] Yacheva N, Saifi M, A Z. ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RBBR (RISK-BASED BANK RATING) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *J Adm Bisnis S1 Univ Brawijaya*. 2016;37(1):37-45.
- [5] Sumarni S. Peran Bank Sebagai Lembaga Perantara (Intermediary) Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Ganec Swara*. 2021;15(1):889. doi:10.35327/gara.v15i1.188
- [6] Ahyar H, Maret US, Andriani H, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*; 2020.
- [7] Samudra AB, Wicaksana CA. Elemen Desain Penelitian (Elements of Research Design) - Metodologi Riset Bisnis (Research Methods For Business). Published online 2017.
- [8] Siyoto S, Sodik MA. *Dasar Metodologi Penelitian*.; 2015. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>

